

KOMITMEN KEBANGSAAN – MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEBANGSAAN TERHADAP MURID MI DAN PAUD DI DESA BONGAS PAMANUKAN SUBANG

Arip Budiman, M.AG¹⁾, Luthfiah Rizqi Ramadhani Hasibuan²⁾, Devi Ayu Febriani³⁾, Muhammad Andara Ryandijaya⁴⁾

1) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : aripbudiman@uinsgd.ac.id

2) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : luthfiahrrh@gmail.com

3) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : deviayufbrni@gmail.com

4) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : hasanandara@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi konsep komitmen kebangsaan dalam pendidikan MI dan PAUD, mengapa hal ini sangat penting, dan bagaimana implementasinya dapat dilakukan secara efektif. Moderasi beragama sebagai cara pandang, sikap dan perilaku umat beragama yang seimbang menjadi cerminan dalam mewujudkan komitmen hidup berbangsa dan bernegara. Fokus masalah dalam artikel ini adalah bagaimana komitmen kebangsaan ditanamkan kepada siswa siswi maupun pelajar yang ada di Desa Bongas, sebagai upaya untuk menanamkan pendidikan kebangsaan. Adapun dalam artikel ini, metode pengabdian KKN yang digunakan adalah metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) dengan empat tahapan siklus. Kesimpulan dari artikel ini adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan kebangsaan kepada murid MI dan PAUD adalah investasi penting untuk masa depan bangsa. Ini bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang akan membawa manfaat bagi anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Penanaman nilai-nilai pendidikan kebangsaan untuk mewujudkan komitmen kebangsaan di MI Al-Markaz dan PAUD Al-Istiqomah di Desa Bongas sejauh ini sudah dipraktekkan oleh Lembaga Pendidikan yang bersangkutan, namun masih belum diterapkan secara maksimal.

Kata Kunci: KKN, Komitmen Kebangsaan, Moderasi Beragama, Nilai Pendidikan

Abstract

This article aims to explore the concept of national commitment in MI and PAUD education, why it is so important, and how it can be implemented effectively. Religious moderation as a balanced perspective, attitudes and behavior of religious communities is a reflection of realizing commitment to national and state life. The focus of the problem in this article is how national commitment is instilled in students and students in Bongas Village, as an effort to instill national education. As for this article, the KKN service method used is the Community Empowerment System (SISDAMAS) method with four cycle stages. The conclusion of this article is that instilling national education values in MI and PAUD students is an important investment for the nation's future. It is not just about teaching knowledge, but also forming character and attitudes that will bring benefits to children and society as a whole. Instilling national education values to realize national commitment at MI Al-Markaz and PAUD Al-Istiqomah in Bongas Village has so far been practiced by the educational institutions concerned, but is still not implemented optimally.

Keywords: *KKN, National Commitment, Religious Moderation, Educational Values*

A. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang majemuk dengan beragam suku, agama, dan budaya, telah menjalani perjalanan panjang dalam menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa. Salah satu fondasi utama yang mendukung persatuan dan keberlanjutan bangsa ini adalah pendidikan kebangsaan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas seorang individu serta membangun persatuan dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang "baik" berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut darisuatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

Dikdik Baehaqi Arif (2016) mengatakan bahwa pendidikan kebangsaan adalah proses pembinaan dan pengembangan wawasan kebangsaan peserta didik yang berorientasi pada lahirnya warga negara yang memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan pendidikan kebangsaan untuk menciptakan generasi bangsa yang berwatak dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individual dan kelompok.

Kontribusi pendidikan untuk mencerdaskan generasi muda sangat diperlukan dalam rangka memajukan bangsa untuk selanjutnya merebut kemerdekaan hakiki melalui sumber daya yang berkualitas. Salah satu jalan yang bisa ditempuh adalah dengan penerapan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Melalui nilai kebangsaan, diharapkan sikap nasionalisme dan patriotisme terus berkembang di kalangan masyarakat luas terutama para pelajar dan generasi muda. Rasa cinta tanah air yang semakin mendalam dalam jiwa mereka akan mendorong perilaku positif dan konstruktif dalam bentuk berbagai kegiatan yang bermanfaat sehingga entitas cita-cita kemerdekaan dapat segera tercapai.

Nilai kebangsaan adalah nilai yang melekat pada diri setiap warga negara atau norma-norma kebaikan yang terkandung dan menjadi ciri kepribadian bangsa. Ada 7 nilai kebangsaan yang terkandung dalam UUD 1945. Nilai itu adalah nilai religius, nilai kemanusiaan, nilai keseimbangan, nilai demokrasi, nilai kesamaan derajat, dan nilai ketaatan hukum.

Di dalam lingkaran pendidikan, ada dua tahap awal yang memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). MI sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dan PAUD sebagai tahap awal pembelajaran anak-anak merupakan tempat yang tepat untuk memulai proses penanaman nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Kebangsaan bukan hanya tentang lambang-lambang nasional, tetapi juga tentang pemahaman mendalam akan sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang melekat dalam bingkai kebangsaan.

Moderasi beragama sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama juga dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (Lukman Hakim, 2019: 18). Cara pandang, sikap dan perilaku umat beragama yang seimbang menjadi cerminan dalam mewujudkan komitmen hidup berbangsa dan bernegara. Komitmen kebangsaan merupakan cara pandang, sikap serta perilaku yang ditandai oleh munculnya rasa memiliki, memberikan perhatian, serta melakukan usaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia. Para pendiri bangsa ini telah mewujudkan komitmen kebangsaan melalui jiwa dan semangat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Komitmen kebangsaan dalam pendidikan adalah salah satu elemen kunci yang mendukung pembentukan karakter kebangsaan sejak dini. Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi konsep komitmen kebangsaan dalam pendidikan MI dan PAUD, mengapa hal ini sangat penting, dan bagaimana implementasinya dapat dilakukan secara efektif. Seiring kita melangkah lebih dalam ke dalam topik ini, kita akan melihat

peran guru, kurikulum, dan lingkungan pendidikan dalam membentuk komitmen kebangsaan pada anak-anak. Komitmen kebangsaan diwakili oleh bendera merah putih dan tiangnya, aktivitas upacara bendera, dan burung garuda yang terdapat di dalam setiap kelas.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam artikel ini dilakukan dalam beberapa siklus Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS). Dalam pengabdian yang berbasis pemberdayaan ini dilakukan secara langsung.

Adapun 4 tahapan siklus yang dilaksanakan diantaranya ialah ; Pertama, Sosialisasi awal, rebug warga, dan refleksi sosial. Kedua, Pemetaan sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Ketiga, Perencanaan partisipatif dan Sinergi Program. Keempat, Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang berbeda antara MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) karena perbedaan tingkat perkembangan dan pemahaman antara kedua kelompok ini.

Kegiatan di MI :

1. Pembelajaran Tata Cara Upacara Bendera : Salah satu tujuan utama pendidikan ini adalah untuk membentuk warga negara yang cinta tanah air dan memiliki pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan. Mengajarkan tata cara upacara bendera adalah cara efektif untuk mengenalkan dan memahami nilai-nilai ini sejak dini.



Gambar 1. 1 Kegiatan Pelatihan Upacara Bendera Kelas 5 MI Al-Markaz

2. Pembelajaran Sejarah : Guru-guru MI secara interaktif mengajar sejarah Indonesia dengan metode yang sesuai dengan usia anak-anak. Mereka menggunakan cerita, gambar, dan permainan edukatif untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah bangsa.
3. Penggunaan Bahan Ajar : Penggunaan buku dan materi ajar yang mengandung nilai-nilai kebangsaan dan budaya Indonesia, seperti lagu-lagu kebangsaan, puisi-puisi, dan cerita-cerita tentang pahlawan nasional.



Gambar 1. 2 Kegiatan Mewarnai dan Memberikan Teks dengan Tema Kemerdekaan sebagai bentuk Penyambutan Pra-Kemerdekaan

4. Kunjungan Edukatif: Anak-anak MI dibawa untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau museum lokal untuk merasakan langsung nilai-nilai kebangsaan.



Gambar 1. 3 Kegiatan Demonstrasi Baris-Berbaris yang Dipandu oleh Mahasiswa KKN



Gambar 1. 4 Kegiatan Belajar Mengajar di MI Al-Markaz

Kegiatan di PAUD :

1. Cerita-Cerita Pendek: Guru PAUD menggunakan cerita-cerita pendek yang sederhana untuk mengenalkan konsep dasar tentang Indonesia, seperti warna bendera, lambang negara, dan lagu kebangsaan.
2. Lagu dan Gerakan: Mengajarkan lagu-lagu kebangsaan sambil melibatkan gerakan-gerakan yang mudah dicontohkan oleh anak-anak.
3. Kegiatan Kreatif: Anak-anak PAUD diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas kreatif, seperti mewarnai bendera, membuat gambar tentang budaya Indonesia, atau membuat replika sederhana dari lambang negara.



Gambar 1. 5 Kegiatan Upacara yang Dilaksanakan di PAUD Al-Istiqomah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bongas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pamanukan, Subang, Jawa Barat, Indonesia. Desa Bongas sendiri merupakan desa yang berjarak +3km dari ibu kota kecamatan Pamanukan. Pada artikel ini, Desa Bongas menjadi lokasi dimana kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 319 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dilaksanakan.

Moderasi Beragama adalah program atau kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa atau peserta KKN tentang pentingnya moderasi beragama dan toleransi antaragama dalam konteks masyarakat yang beragam kepercayaan dan keyakinan. Program ini dapat mencakup berbagai aktivitas, seperti seminar, lokakarya, kunjungan ke tempat-tempat ibadah berbagai agama, dan proyek sosial yang mendorong kolaborasi antaragama untuk meningkatkan pemahaman dan perdamaian di masyarakat. Tujuan utamanya adalah membantu mahasiswa memahami pentingnya moderasi beragama dalam membangun hubungan yang harmonis di tengah keragaman agama

Dalam Artikel ini, akan dijelaskan mengenai bagaimana komitmen kebangsaan ditanamkan kepada siswa siswi maupun pelajar yang ada di Desa Bongas, sebagai upaya untuk menanamkan pendidikan kebangsaan, melalui pelatihan dan pelaksanaan Upacara Bendera yang akan menjadi kebiasaan sejak dini agar nilai nilai kebangsaan tetap terjaga dan tak akan tergerus oleh zaman.

Penanaman pendidikan upacara bendera juga memiliki berbagai urgensi bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan PAUD, diantaranya sebagai berikut :

1) Pemahaman Nilai-Nilai Kebangsaan

Upacara bendera adalah salah satu cara untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, persatuan, keadilan, dan disiplin. Ini membantu siswa mengembangkan rasa identitas nasional yang kuat.

2) Pendidikan Patriotisme

Melalui partisipasi dalam upacara bendera, siswa dapat mengalami secara langsung apa itu patriotisme dan pentingnya menghormati simbol-simbol nasional seperti bendera. Ini membantu mereka mengembangkan rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara mereka.

3) Kedisiplinan

Upacara bendera memerlukan disiplin dan tata tertib. Siswa perlu hadir tepat waktu, mengikuti protokol, dan menghormati aturan selama upacara. Ini membantu mengajarkan siswa tentang kedisiplinan dan tanggung jawab.

4) Pembelajaran Sosial dan Budaya

Upacara bendera juga merupakan wadah untuk memahami budaya dan tradisi nasional. Ini membantu siswa untuk memahami dan menghargai beragam aspek budaya dalam masyarakat mereka.

5) Menghormati Pengorbanan Pahlawan

Upacara bendera sering kali mencakup momen penghormatan terhadap pahlawan nasional atau peristiwa bersejarah penting. Ini membantu siswa untuk mengenali kontribusi dan pengorbanan pahlawan dalam sejarah negara mereka.

6) Kemampuan Berbicara dan Tampil di Depan Umum

Siswa yang berpartisipasi dalam upacara bendera dapat mengembangkan keterampilan berbicara, tampil di depan umum, dan kepemimpinan. Mereka belajar bagaimana berbicara dengan jelas dan berdiri di depan audiens.

7) Rasa Kebersamaan

Upacara bendera juga menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa, guru, dan staf sekolah. Ini merupakan momen penting untuk merasa sebagai bagian dari komunitas pendidikan yang lebih besar.

Dengan demikian, penanaman pendidikan upacara bendera bukan hanya tentang mengikuti tradisi, tetapi juga tentang membentuk karakter, kepribadian, dan rasa nasionalisme siswa. Ini adalah bagian penting dari pendidikan kebangsaan yang bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki rasa cinta terhadap negara dan bangsanya.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Menanamkan nilai-nilai pendidikan kebangsaan kepada murid MI dan PAUD adalah investasi penting untuk masa depan bangsa. Ini bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang akan membawa manfaat bagi anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang benar, pendidikan kebangsaan dapat menjadi dasar yang kokoh untuk generasi yang penuh cinta tanah air dan bertanggung jawab.

Penanaman nilai-nilai pendidikan kebangsaan untuk mewujudkan komitmen kebangsaan di MI Al-Markaz dan PAUD Al-Istiqomah di Desa Bongas sejauh ini sudah dipraktekkan oleh Lembaga Pendidikan yang bersangkutan, namun masih belum diterapkan secara maksimal. Meski begitu, antusiasme para siswa untuk mengikuti

pembelajaran tentang nilai-nilai kebangsaan dan kegiatan upacara bendera sudah cukup baik.

Saran

Sebaiknya lebih ditingkatkan lagi peran orang tua siswa dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai pendidikan kebangsaan terhadap siswa-siswi MI dan PAUD. Kemudian lebih ditunjang lagi fasilitas sekolah agar lebih memadai.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, KKN Kelompok 319, ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada pihak Desa Bongas, Pamanukan, Subang, atas kesempatan yang luar biasa ini. Izin yang telah diberikan kepada kami untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah ini adalah suatu kehormatan yang besar, dan kami sangat bersyukur atas keramahan dan penerimaan yang hangat dari masyarakat Desa Bongas.

Saat kami tiba di Desa Bongas, kami disambut dengan senyum ramah dan tangan terbuka oleh warga setempat. Ini adalah bukti nyata bahwa kerja sama dan kebersamaan adalah nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Desa Bongas. Selama masa KKN kami di sini, kami telah belajar banyak tentang kehidupan pedesaan yang berharga, serta mengenal sosok-sosok luar biasa di antara kalian yang dengan rendah hati telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan kami.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan semua warga Desa Bongas yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tak terhingga selama kami berada di sini. Tanpa kerja sama dan dukungan kalian, KKN kami tidak akan mencapai hasil yang luar biasa seperti yang telah kami raih.

Selama kami di Desa Bongas, kami berusaha keras untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui berbagai program dan kegiatan yang kami lakukan. Semua ini tidak akan mungkin tanpa izin dan dukungan penuh dari pihak Desa Bongas. Kami berharap bahwa hubungan baik ini akan terus berlanjut dan menjadi dasar untuk kolaborasi yang lebih luas di masa depan.

Sekali lagi, terima kasih atas segala keramahan, kerjasama, dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami. Kami meninggalkan Desa Bongas dengan hati yang penuh haru dan rasa terima kasih yang mendalam. Semoga Desa Bongas terus berkembang dan sukses di masa mendatang. Terima Kasih.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, D. B. (2016). Menguatkan Pendidikan Kebangsaan yang Berkemajuan. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FIS UNY bekerjasama dengan AP3Knl Wilayah DI Yogyakarta, Yogyakarta, 197-208.
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama, 1(1), 121-141.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. Paramita: Historical Studies Journal, 22(1).
- Keban, Y. B., & Leton, S. S. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan Pada Era Disrupsi Di SD Inpres Ekasapta Larantuka. NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2(1), 1-8.
- Rugani, J. (2016). Pendidikan Kebangsaan dalam Perspektif Pendidikan Islam. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 4(2).
- Sadikin, A. (2019). Penanaman Nilai Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta. Jurnal Serambi Akademica, 7(1), 1-8.
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Totok, T. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Peneguh Karakter Kebangsaan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 8(2), 171-186.